

ANALISIS PENGARUH *CASH HOLDING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023-2025

Michelin Milian¹; Shiva Fitri Aisyah²; Michelle Angela Gunawan³;
Ferdinand Morin Alexander⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit No.94 (022) 2032655
E-mail : milianchelin@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Profitability is an important indicator of financial performance, reflecting a company's ability to generate earnings from available resources. In the healthcare sector, optimal cash holding supports operational activities and investment decisions, while firm size may influence profitability. This study examines the effect of cash holding and firm size on profitability in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023–2025. A quantitative approach was employed using secondary data from audited annual financial statements published by the IDX and company websites. The sample comprised 33 healthcare companies, producing 99 firm-year observations selected through purposive sampling. Panel data regression was conducted using the Random Effect Model (REM), selected based on the Chow and Hausman tests. The results show that cash holding has a positive and significant effect on profitability, indicating that adequate cash reserves support earnings generation. Conversely, firm size has no significant effect, suggesting that larger asset bases do not necessarily improve profitability. Effective cash management therefore plays a more important role in profitability.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Return on Assets, Firm Size, Healthcare Sector, Panel Data Regression*

Sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung kualitas kesehatan masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pascapandemi *COVID-19*, sektor *healthcare* mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring meningkatnya permintaan terhadap layanan kesehatan, obat-obatan, alat kesehatan, dan laboratorium medis. Di sisi lain, perusahaan *healthcare* juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya biaya operasional, kebutuhan investasi, serta persaingan yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara berkelanjutan (Syofyan & Fitra, 2025).

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya

yang dimiliki sehingga menjadi perhatian utama bagi investor, kreditur, maupun manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *cash holding*. *Cash holding* merupakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, mengantisipasi ketidakpastian, serta membiayai peluang investasi di masa mendatang (Gill & Shah, 2012). Menurut *trade-off theory*, perusahaan perlu menentukan tingkat *cash holding* yang optimal karena kepemilikan kas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan

likuiditas, sedangkan kas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan *opportunity cost* akibat dana menganggur yang tidak diinvestasikan pada aset produktif (Ferreira & Vilela, 2004). Oleh karena itu, pengelolaan *cash holding* yang optimal diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain *cash holding*, ukuran perusahaan (*firm size*) juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, memperoleh manfaat skala ekonomi (*economies of scale*), serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Brigham & Houston, 2022). Namun demikian, perusahaan yang semakin besar juga menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi sehingga peningkatan ukuran perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian Najiah dan Sutrisno (2026) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menemukan bahwa pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas bergantung pada karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta efisiensi pengelolaan kas (Gill & Shah, 2012). Demikian pula, hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Syofyan dan Fitra (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *healthcare* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat *research gap* mengenai hubungan antara *cash holding*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian pada sektor *healthcare* dengan periode observasi setelah pandemi masih relatif terbatas. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Trade-off Theory

Trade-off theory menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menentukan tingkat kas yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari kepemilikan kas. Kepemilikan kas memberikan manfaat berupa kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional, mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), serta memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Namun, kepemilikan kas yang terlalu besar juga menimbulkan *opportunity cost* karena dana yang menganggur tidak diinvestasikan pada aset yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Myers, 1977; Ferreira & Vilela, 2004).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki selama suatu periode. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor, kreditur, maupun pihak manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2022). Menurut Kasmir (2022), *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Cash Holding

Cash holding merupakan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, mengantisipasi ketidakpastian, serta mendukung aktivitas investasi. Kepemilikan kas yang memadai memungkinkan perusahaan mengurangi biaya transaksi, menghindari kesulitan pendanaan eksternal, dan meningkatkan fleksibilitas keuangan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu (Ferreira & Vilela, 2004). Menurut *trade-off theory*, perusahaan perlu menentukan tingkat *cash holding* yang optimal. Tingkat kas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kekurangan likuiditas, sedangkan tingkat kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset (Myers, 1977; Ferreira & Vilela, 2004). Dalam penelitian ini, *cash holding* diukur menggunakan rasio kas dan setara kas terhadap total aset. Pengukuran tersebut merupakan salah satu proksi yang umum digunakan dalam penelitian mengenai *cash holding* (Opler et al., 1999; Ferreira & Vilela, 2004).

$$CH = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalents}{Total\ Assrts}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sumber daya yang lebih memadai, serta memperoleh manfaat *economies of scale* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Brigham & Houston, 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data antarperusahaan sehingga hasil analisis

menjadi lebih stabil (Brigham & Houston, 2022; Ghazali, 2021).

Hubungan antara *Cash Holding* dan Profitabilitas

Trade-off theory menjelaskan bahwa kepemilikan kas yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan operasional, mengurangi biaya pendanaan eksternal, serta memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Sebaliknya, kepemilikan kas yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya *opportunity cost* dari dana yang tidak diinvestasikan secara produktif (Ferreira & Vilela, 2004). Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Najiah dan Sutrisno (2026) menemukan bahwa *cash holding* meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang memadai dapat mendukung aktivitas operasional sehingga meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik Perusahaan dan kondisi industri sehingga hasil penelitian masih belum konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Cash holding* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya, kapasitas produksi, dan akses pendanaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional sehingga mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2022).

Namun demikian, perusahaan yang semakin besar juga menghadapi kompleksitas organisasi dan biaya operasional yang lebih tinggi sehingga peningkatan ukuran perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Penelitian Syofyan dan Fitra (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data *cross-section* (antarperusahaan) dan *time series* (antarperiode), sehingga mampu menghasilkan estimasi yang lebih informatif dibandingkan penggunaan salah satu jenis data saja (Gujarati & Porter, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2023–2025. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai kas dan setara kas (*cash and cash equivalents*), total aset (*total assets*), dan laba bersih (*net income*).

HASIL

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas perusahaan sektor *healthcare*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Setelah dilakukan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 99 observasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CH	SIZE	ROA
Mean	0.107485	25.67467	0.017899
Median	0.080000	26.50800	0.030000
Maximum	0.482000	31.01300	0.334000
Minimum	0.002000	17.24000	-0.949000
Std. Dev.	0.107186	3.153479	0.156161
Skewness	1.495415	-0.310696	-3.220150
Kurtosis	5.056803	1.930557	19.44046
Jarque-Bera	54.34895	6.310578	1286.036
Probability	0.000000	0.042626	0.000000
Sum	10.64100	2541.792	1.772000
Sum Sq. Dev.	1.125899	974.5539	2.389857
Observations	99	99	99

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif dari 99 observasi yang terdiri atas variabel *cash holding* (CH), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Variabel *cash holding* (CH) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,107485, dengan nilai minimum sebesar 0,002000 dan nilai maksimum sebesar 0,482000. Nilai standar deviasi sebesar 0,107186 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *cash holding* relatif mendekati nilai rata-ratanya. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 25,674670, dengan nilai minimum 17,240000 dan nilai maksimum 31,013000. Nilai standar deviasi sebesar 3,153479 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel penelitian memiliki variasi yang cukup beragam. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar

0,017899, dengan nilai minimum sebesar -0,949000 dan nilai maksimum sebesar 0,334000. Nilai standar deviasi sebesar 0,156161 mengindikasikan adanya variasi tingkat profitabilitas antarperusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	CH	ROA	SIZE
CH	1.000000	0.417074	-0.082471
ROA	0.417074	1.000000	-0.254796
SIZE	-0.082471	-0.254796	1.000000

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, nilai korelasi antara variabel independen *cash holding* (CH) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,082471 atau kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan regresi data panel. Sebelum melakukan estimasi model, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model regresi yang paling sesuai melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.544844	(32,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.367505	32	0.0000

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.789562	2	0.0912

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 3 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0912. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179907	0.1396201	2.885460	0.2007
CH	0.411834	0.1485812	7.717860	0.0067
SIZE	-0.008034	0.005344	-1.503342	0.1360

Effects Specification
 S.D.Rho

Cross-section random	0.103358	0.5445
Idiosyncratic random		0.094542
0.4555 Weighted Statistics		

R-squared	0.091413	Mean dependent var	0.008359
Adjusted R-squared	0.072484	S.D. dependent var	0.099582
S.E. of regression	0.095905	Sum squared resid	0.882993
F-statistic	4.829299	Durbin-Watson stat	1.747896
Prob(F-statistic)	0.010037		

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4, variabel *cash holding* (CH) memiliki koefisien regresi sebesar 0,411834 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0067. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,008034 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1360. Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0100 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0725 menunjukkan bahwa variabel *cash holding* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sekitar 7,25% variasi profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel

lain di luar model penelitian.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,179907 + 0,411834CH - 0,008034SIZE$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets*
CH = *Cash holding*.
SIZE = Ukuran Perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,411834 dengan nilai probabilitas 0,0067, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mempertahankan tingkat kas yang optimal agar memperoleh manfaat berupa kemudahan memenuhi kebutuhan operasional, mengurangi biaya pendanaan eksternal, serta meningkatkan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (Ferreira & Vilela, 2004). Kepemilikan kas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Najiah dan Sutrisno (2026) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kas yang memadai memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Pada perusahaan sektor *healthcare*, kebutuhan investasi untuk pengadaan alat kesehatan, pengembangan teknologi medis, serta penyediaan obat-obatan dan persediaan lainnya relatif tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *cash holding* yang memadai cenderung lebih fleksibel dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi tanpa mengalami kendala likuiditas. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar -0,008034, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas 0,1360 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima. Secara teori, perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, memperoleh manfaat *economies of scale*, serta memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najiah dan Sutrisno (2026) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar belum tentu mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Pada perusahaan sektor *healthcare*, besarnya total aset umumnya berasal dari investasi pada rumah sakit, peralatan medis, laboratorium, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang membutuhkan biaya operasional serta pemeliharaan yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan ukuran perusahaan tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas apabila aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor *healthcare* selama periode penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh kesimpulan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat kas yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba karena memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun memanfaatkan peluang investasi. Di sisi lain, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan lebih berperan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan besarnya ukuran Perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan

karena hanya menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025 serta menggunakan dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah cakupan sektor industri, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). Why do firms hold cash? Evidence from EMU countries. *European Financial Management*, 10(2), 295–319.
<https://doi.org/10.1111/j.1354-7798.2004.00251.x>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of corporate cash holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79.
https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p7_0
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Najiah, S., & Sutrisno, B. (2026). The effect of cash holding, capital structure, and company size on profitability in the pharmaceutical sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange. *Dinasti International Jurnal Akuntansi Kompetif*, ISSN:2622-5379 Vol. 9, No. 3, September 2026

Journal of Management Science, 7(3),
701–707.

Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., &
Williamson, R. (1999). The
determinants and implications of
corporate cash holdings. *Journal of
Financial Economics*, 52(1), 3–46.
[https://doi.org/10.1016/S0304-
405X\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00003-3)

Syofyan, H., & Fitra, H. (2025). The effect of
capital structure, sales growth, cash
turnover, and firm size on profitability
mediated by operational efficiency:
Evidence from healthcare industry
listed on IDX. *Jurnal Informatika
Ekonomi Bisnis*, 7(4), 802–
810.
[https://doi.org/10.37034/infv7i4.
1290](https://doi.org/10.37034/infv7i4.1290)